

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketergantungan masyarakat terhadap listrik memang sangat tinggi. Selama 24 jam penuh, aktivitas manusia seakan tergantung penuh dengan listrik. Listrik tidak lagi sekedar menjadi kebutuhan sekunder, tetapi sudah menjadi kebutuhan primer. Jika dulu listrik sekedar sebagai alat penerangan, saat ini hampir seluruh aktivitas manusia tergantung listrik.

Kebutuhan akan listrik di Indonesia dipastikan selalu meningkat hampir setiap tahun dengan prediksi 10% pertahun. Tetapi, peningkatan kebutuhan itu tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan listrik. Hal tersebut memicu keterbatasan dan bahkan kelangkaan energi listrik (Listrik Indonesia, 2014: 41).

Menurut Jero Wacik (Menteri ESDM) pengembangan listrik di Indonesia selalu tidak berbanding lurus dengan laju pertumbuhan permintaannya dan belum diimbangi oleh pertumbuhan kapasitas pembangkit. Kesadaran masyarakat masih kurang agar tak boros energi, khususnya listrik. Pemerintah dan PT PLN terus mencari terobosan sumber baru untuk memasok energi tersebut. Usaha tersebut sia-sia bila pola penggunaan listrik tetap boros. Negara Indonesia dikenal boros. Saat ini mempunyai energi listrik 47.128 MW, dalam 9 tahun hanya berhasil menambah listrik 20.000 MW. Tentu energi listrik tersebut kurang karena pertumbuhan ekonomi dan masyarakat.

Seiring dengan terus tumbuhnya pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan konsumsi listrik juga tumbuh pesat. Berdasarkan hasil studi PLN, Pulau Jawa diperkirakan akan mengalami krisis listrik pada tahun 2018 akibat pertumbuhan beban listrik yang terus meningkat dengan pertumbuhan per tahun yang mencapai sekitar sembilan persen. “Ekonomi yang membaik, pabriknya makin banyak, mall makin banyak, hotel makin banyak, jumlah penyediaan energi listriknya kurang, itulah yang memungkinkan terjadinya krisis listrik di Pulau Jawa yang berdasarkan Menteri ESDM, Jero Wacik, *www.esdm.go.id*. 4 Maret 2014 (17.00).

Gambaran umum mengenai kondisi kelistrikan nasional dengan total kapasitas terpasang pembangkit listrik tahun 2013: 47.128 MW (PLN 74%, IPP 22%, dan PPU 4%). Konsumsi listrik 118 TWh yang meliputi rumah tangga 41%, industri 34%, komersial 19%, publik 6%. Relasi pertumbuhan kebutuhan listrik mencapai 78%. rasio elektrifikasi : 80.51% dengan bauran energi untuk pembangkit listrik : batu bara 50%, gas 23%, bbm 13%, energi air 9%, panas bumi 5% , berdasarkan (Listrik Indonesia, 2014: 43).

Pelanggan energi listrik terbesar tepatnya di Bandung pada sentral perumahan dengan tarif 1300 VA yang terdiri dari rayon Bandung Selatan dengan jumlah pelanggan 22.454, Barat 14.887, Utara 21.342, Timur 25.354, Cijawura 28.927, Ujung Berung 31.716, dan Kopo 18.096 untuk kebutuhan seluruh total pelanggan pada sentral perumahan di Bandung.

Penggunaan energi listrik terbesar pada sentral perumahan yang terdiri dari golongan tarif R1 dengan daya 1300 VA. Perkembangan pada sentral perumahan akan terus meningkat karena adanya pertumbuhan ekonomi yang membaik dan pertumbuhan penduduk yang membutuhkan pemasokan energi listrik yang besar.

Gaya hidup masyarakat saat ini khususnya rumah tangga di Jawa Barat yaitu Bandung yang dipenuhi dengan peralatan dan barang-barang elektronik pada rumah tangga. Hal ini didorong oleh perilaku masyarakat yang didorong oleh perkembangan teknologi yaitu peralatan elektronik pada rumah tangga seperti: ac, televisi, kulkas, mesin cuci, *computer*, laptop, hp, dispencer, *rice cooker*, setrika, lampu, kipas, *hair dryer*, dan *blender*.

Perkembangan dan penggunaan alat teknologi yang mempengaruhi persepsi dan pengalaman manusia akan dunia kehidupan. Kehidupan yang dipenuhi dengan alat-alat teknologi. Hidup manusia sudah sepenuhnya dimediasikan oleh teknologi. Hubungan manusia-alat teknologi-dunia berciri eksistensial. Peranan teknologi sebagai utama keperanan teknologi di latar belakang. Alat/mesin otomatis seperti rumah, lampu, televisi, sistem pendingin untuk kawasan tropis dan sistem penghangat untuk kawasan dingin, alat elektronik tersebut yang dibutuhkan pada rumah tangga.

Fenomena teknologi dengan cara kerja dan dinamika yang memberi kesan bahwa teknologi menentukan jalan hidup manusia. Pandangan tersebut mewakili alarian determinisme teknologi. Teknologi dipandang sebagai netral. Alat teknologi hanya bersifat positif atau negatif apabila digunakan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Penggunalah penentu sifat positif atau negatif teknologi, berdasarkan (Don Ihde, 2008: 173).

Teknologi pada alat elektronik sangat berperan penting bagi kehidupan manusia guna untuk berkomunikasi, memperbanyak relasi, menambah wawasan, pengetahuan dan untuk kebutuhan hidup. Namun disisi lain terjadi hal yang berlawanan yang disebabkan oleh faktor ketelodoran penggunaannya atau kurang tepatan dalam memanfaatkan penggunaan yang sebenarnya. Sehingga penggunaan peralatan elektronik pada rumah tangga yang tidak secara bijaksana yaitu salah satunya akan mengakibatkan pemborosan energi listrik.

Solusi agar tidak terjadi pemborosan listrik pada rumah tangga R1 1300 VA yang di akibatkan faktor penggunaan peralatan elektronik pada rumah tangga secara tidak bijaksana dengan memberikan pemahaman kepada rumah tangga di Bandung untuk membujuk dan memotivasi untuk berpartisipasi dengan tujuan agar pesan dapat dimengerti oleh rumah tangga dan merekomendasikan bahwa pentingnya menghemat energi listrik.

Berdasarkan fenomena perilaku pemborosan listrik perlu membuat perancangan kampanye dengan target audience rumah tangga golongan R1 1300 VA untuk menanamkan sikap dan berpartisipasi dalam hemat energi listrik terhadap pengguna alat elektronik. Pendekatan perancangan kampanye ini menekankan pola perilaku pada kalangan rumah tangga melalui program hemat energi listrik dan dapat meminimalisir penggunaan energi listrik yang berlebihan.

## **1.2 Masalah Perancangan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Kesadaran masyarakat masih kurang agar tidak boros energi listrik. Pemerintah dan PT PLN terus mencari terobosan sumber baru untuk memasok energi tersebut.

2. Perilaku masyarakat yang menyukai hal-hal baru. Dengan perkembangan dan penggunaan alat teknologi yang mempengaruhi persepsi dan pengalaman manusia akan dunia kehidupan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara berkomunikasi dengan ibu rumah tangga sebagai *target audience* agar tidak boros energi listrik pada rumah tangga?
2. Bagaimana perancangan komunikasi dalam berkampanye memberikan pemahaman dan berpartisipasi dalam hemat energi listrik?

### **1.2.3 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup masalah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kampanye hemat energi listrik kepada para rumah tangga di Bandung tepatnya pada rumah di sekitar Cijawura Girang 6 dan di Cijawura Girang 5 pada perumahan Komplek Cijawura Regency dengan golongan tarif R1 1300 VA menanamkan sikap dan berpartisipasi dalam pentingnya hemat energi listrik terhadap penggunaan peralatan elektronik di rumah tangga.
2. Kampanye ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi untuk menanamkan sikap dan berpartisipasi dalam pentingnya hemat energi listrik terhadap penggunaan peralatan elektronik di rumah tangga.
3. Kampanye hemat listrik ditujukan kepada ibu rumah tangga dengan usia 35 - 38 tahun.
4. Kampanye hemat listrik ini dilakukan dengan jangka waktu panjang dalam 1 tahun.
5. Kampanye hemat listrik yang ditujukan pada sental

perumahan di Bandung, karena sental perumahan merupakan pelanggan terbanyak di Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian laporan tugas akhir yaitu sebagai berikut:

1. Mengajak para rumah tangga dengan golongan R1 1300 VA di Bandung tepatnya pada rumah di sekitar Cijawura Girang 6 dan di Cijawura Girang 5 pada perumahan Komplek Cijawura Regency untuk menanamkan sikap dan berpartisipasi dalam hemat energi listrik terhadap penggunaan alat elektronik secara bijaksana.
2. Melalui komunikasi persuasif untuk meminimalisir penggunaan konsumsi listrik khususnya pada rumah tangga R1 1300 VA di Bandung dan untuk menjaga kelangsungan listrik yang sumber daya energinya diambil dari sumber daya alam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis  
Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ilmu Desain Komunikasi Visual dalam perancangan strategi komunikasi kepada *target audience* baik visual, pesan, dan layout untuk mengajak para rumah tangga di Bandung berperan aktif dalam hemat energi listrik.
2. Bagi Pembaca dan Pihak- Pihak yang terkait  
Mendukung program pemerintah untuk memberikan informasi dengan pengarahan kepada masyarakat khususnya di rumah tangga dengan memahami dan mengantisipasi hemat energi listrik.
3. Bagi Penulis  
Meningkatkan dan melatih kemampuan dan kreatifitas di bidang desain khususnya *advertising* dengan mempraktikkan pendidikan yang telah di pelajari selama masa perkuliahan, sehingga penulis

diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Indonesia.

### 1.5 Metode Penelitian

Menurut (Jonathan Sarwono dan Hary Lubis, 2007:95) desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai kondisi lapangan. Analisis kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada hubungan semantis antar variable yang sedang diteliti yang tujuannya agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Metode pengumpulan data melalui 2 cara yaitu:

1. Metode Deskriptif/wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara langsung di tempat kepada PT Persero PLN Bandung mengenai kondisi energi listrik area Bandung, dan pada ibu rumah tangga mengenai perilakunya mulai dari aktivitas, opini, dan minat ibu rumah tangga sebagai *target audience*.

2. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi kepada rumah tangga secara langsung mengenai kondisi konsumsi listrik pada rumah tangga terhadap penggunaan peralatan elektronik.

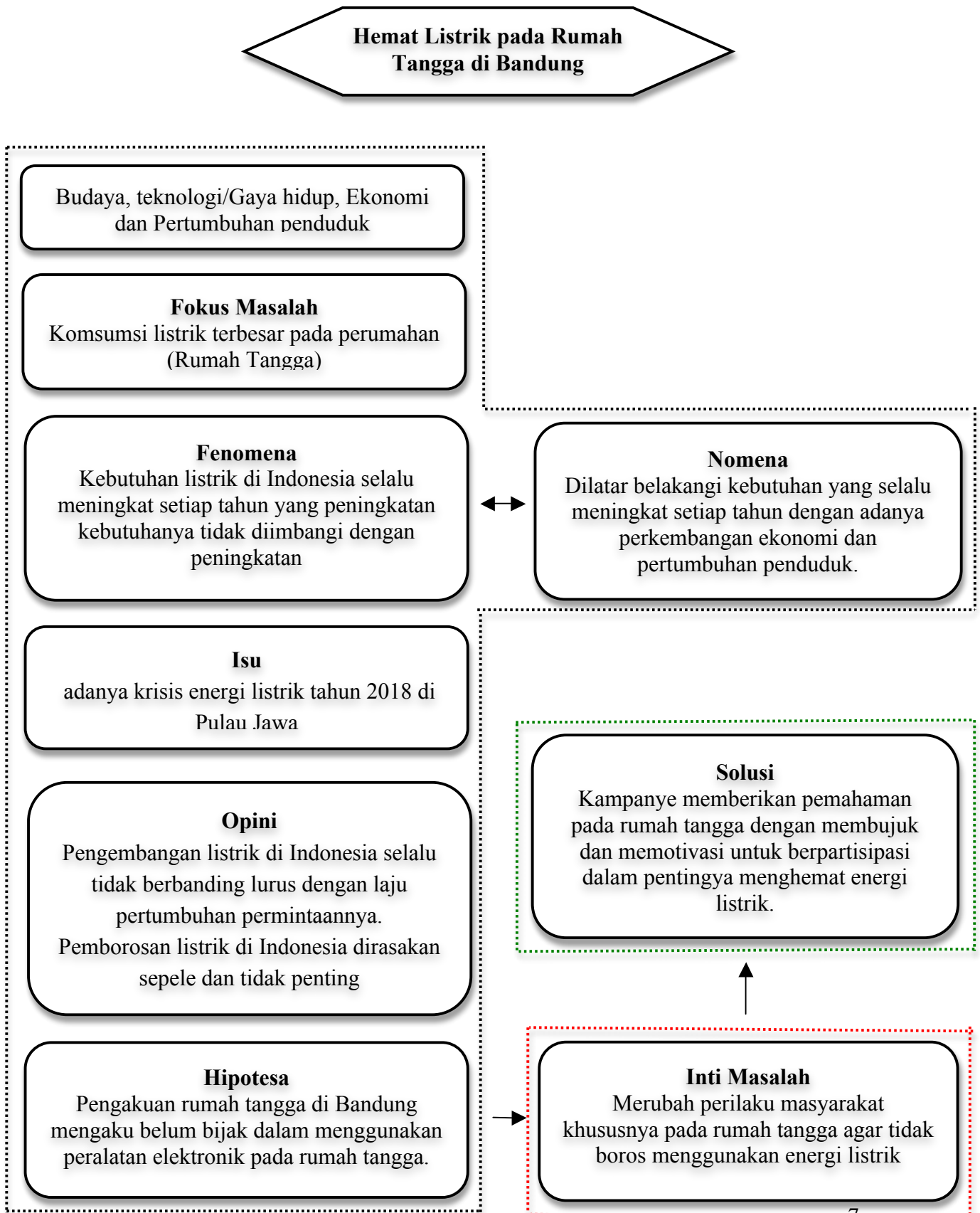
4. Metode Kuisisioner

Yaitu mengumpulkan data dengan memberikan kuisisioner kepada target audience yaitu Ibu rumah tangga di Bandung dengan golongan R1 1300 VA tepatnya pada rumah di sekitar Cijawura Girang 6 dan di Cijawura Girang 5 pada perumahan Komplek Cijawura Regency, karena di Cijawura merupakan konsumsi listrik terbesar ke dua pada sental perumahan.

3. Metode Kepustakaan

Dilakukan dengan pengumpulan referensi yang berhubungan langsung dengan masalah yang dianalisis berupa buku dan situs internet mengenai borosnya energi listrik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pada alat elektronik di rumah tangga.

## 1.6 Kerangka Berpikir



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyajian laporan penelitian Tugas Akhir ini, digunakan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pembahasan mengenai pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Dasar Pemikiran**

Membahas tentang teori kampanye, kajian faktual mengenai psikologi wanita, tinjauan listrik yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang di bahas dan digunakan dalam laporan Tugas Akhir.

### **Bab III Data dan Analisis Masalah**

Membahas hasil data yang telah diperoleh dan menjelaskan analisis masalah untuk menentukan proses perancangan.

### **Bab IV Konsep Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Penutup sebagai bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari laporan Tugas Akhir.